

Pertemuan 4

PENDAPATAN DAN BILLING (INVOICE)

Objective :

1. Menjelaskan tentang pendapatan
2. Mencatat transaksi penjualan secara kredit
3. Mengetahui piutang konsumen

Pendapatan (Revenue)

Dalam *PSAK* No. 23 tentang Pendapatan, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. (Paragraf 06)

Sementara itu, *FASB* (1980) dalam *SFAC* No. 6, mendefinisikan pendapat adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu entitas atau penurunan hutang (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama yang berlangsung terus menerus dari entitas tersebut (paragraf 78). Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa *FASB* lebih mengartikan pendapatan sebagai aliran masuk yang diterima perusahaan.

Jenis – jenis Pendapatan

1. Pendapatan Operasi (*Operating Revenue*)

Pendapatan operasi yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan pokok perusahaan yaitu pendapatan dari penjualan jasa atau barang. Pendapatan operasi dapat diperoleh dari dua sumber yaitu:

- a) Penjualan Kotor

Penjualan kotor adalah penjualan sebagaimana tercantum dalam faktur atau jumlah awal pembebanan sebelum dikurangi return penjualan dan potongan penjualan.

- b) Penjualan Bersih

Penjualan bersih adalah penjualan yang diperoleh dari penjualan kotor dikurangi return penjualan ditambah dengan potongan penjualan lain-lain.

2. Pendapatan Non Operasi (*Non Operating Revenue*)

Pendapatan non operasi yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan di luar usaha pokok, misalnya pendapatan bunga, dan pendapatan sewa. Pendapatan non operasi

diperoleh dari dua sumber yaitu :

a) Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga adalah pendapatan yang diterima perusahaan karena telah meminjamkan uangnya kepada pihak lain.

b) Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa adalah pendapatan yang diterima perusahaan karena telah menyewakan aktivitya untuk perusahaan lain.

Pengukuran Pendapatan

Pengukuran diukur dalam satuan nilai tukar produk / jasa dalam suatu transaksi yang bebas (*arm's length transaction*). Nilai tukar tersebut menunjukkan ekuivalen kas atau nilai diskonto tunai dari uang yang diterima atau akan diterima dari transaksi penjualan. Pengukuran pendapatan menurut PSAK no. 23 dibagi .menjadi dua bagian yaitu :

1. Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Yang dimaksud nilai wajar disini adalah suatu jumlah dimana suatu aktiva mungkin ditukar atau suatu hutang diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.
2. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan anantara perusahaan dan pembeli.

D. Pembentukan Dan Realisasi Pendapatan

Pembentukan pendapatan dan realisasi pendapatan adalah dua konsep yang berbeda tetapi saling mendukung. Pembentukan pendapatan cenderung berkaitan dengan kapan pendapatan dianggap terbentuk, sedangkan realisasi pendapatan berkaitan dengan pertanyaan kapan pendapatan dianggap terealisasi dalam suatu transaksi. Dua konsep ini digunakan untuk mengakui pendapatan kedalam struktur akuntansi sehingga dapat mempengaruhi laporan keuangan.

1. Pembentukan Pendapatan

Pembentukan pendapatan adalah suatu konsep yang menjelaskan proses terjadinya pendapatan. Secara konseptual, pendapatan dianggap terbentuk bersamaan dengan seluruh proses berlangsungnya kegiatan perusahaan. Jadi proses pembentukan pendapatan dimulai dari kegiatan produksi, penjualan, dan pengumpulan piutang.

Hal ini berarti bahwa apabila sejumlah potensi jasa tertentu yang melekat pada

aktiva telah terbentuk selama kegiatan produksi, otomatis telah terbentuk pendapatan, meskipun belum terjadi penjualan. Jadi, pendapatan belum akan terjadi sebelum perusahaan melakukan kegiatan produksi.

2. Realisasi Pendapatan

Realisasi merupakan teknik akuntansi yang dijadikan dasar untuk menandai pengakuan pendapatan. Atas dasar konsep ini, pendapatan baru terbentuk setelah produk selesai dikerjakan dan terealisasi melalui penjualan baik secara langsung maupun melalui kontrak penjualan. Diterimanya kas atau kesanggupan membayar dari pihak pembeli merupakan proses realisasi pendapatan.

A. Pendapatan Diakui Saat Produk Selesai

Pengakuan pendapatan atas dasar produk selesai biasanya dianggap tepat untuk industri pertambangan dan pertanian, seperti emas, timah, gandum dan sebagainya. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk mengakui pendapatan saat produksi selesai. Syarat tersebut adalah :

- a) Harga jual dapat ditentukan dengan cukup tepat.
- b) Tidak diperlukan kegiatan/biaya pemasaran yang material untuk menjual produk tersebut.
- c) Cost produk sulit untuk ditentukan.
- d) Satuan-satuan persediaan dapat saling dipertukaran (barang tidak terpengaruh oleh perubahan bentuk dan ukuran).

Kegiatan produksi tanpa adanya transaksi penjualan, tidak dapat dijadikan bukti yang obyektif untuk mengakui pendapatan. Oleh karena itu, pengakuan pendapatan dengan cara ini, memerlukan penjelasan dan alasan yang kuat sesuai dengan keadaan. Laporan tambahan dan teknik-teknik interpretasi tertentu dapat disertakan untuk mengungkapkan informasi penting yang bersifat melengkapi laporan keuangan yang disajikan. Apabila sebelum produk selesai sudah terdapat kontrak jelas dan pasti, maka pendapatan dapat segera diakui.

Pengakuan Pendapatan Pada Saat Penjualan

Pengakuan pendapatan pada saat penjualan didasarkan pada alasan yang mengarah pada pengertian dan konsep seperti Paton dan Littleton (1940) sebagai berikut :

- a) Pendapatan merupakan jumlah nominal yang menyatakan produk akhir operasi perusahaan. Oleh karena itu, harus diakui dan diukur pada tingkat/titik kegiatan yang menentukan dalam aliran kegiatan operasi perusahaan.
- b) Pendapatan harus benar-benar terjadi dan didukung dengan timbulnya aktiva baru yang sah (sebaiknya berupa kas atau piutang).

Atas dasar alasan diatas, dapat dirumuskan bahwa saat penjualan dapat dijadikan dasar pengakuan pendapatan karena proses pembentukan pendapatan telah cukup selesai dan proses realisasi pendapatan telah terjadi.

Masalah yang sering muncul dalam pengakuan pendapatan pada saat penjualan adalah biaya yang timbul setelah penjual dan penjualan barang yang pembelinya memiliki hak untuk mengembalikan barang.

a) Biaya Setelah Penjualan

Dalam praktik seringkali terjadi bahwa beberapa jenis biaya, baru muncul setelah terjadi penjualan. Misalnya biaya penagihan piutang, biaya garansi barang dan lain-lain. Apabila biaya semacam ini timbul, cara yang umum dilakukan adalah dengan mendebit jumlah rupiah taksiran biaya dan mengkredit jumlah rupiah yang sama ke rekening cadangan. Jumlah rupiah debit biasanya akan menjadi pengurang langsung terhadap pendapatan. Sementara jumlah rupiah susu kredit menjadi lawan terhadap jumlah rupiah piutang.

b) Hak Pengembalian Barang

Dalam transaksi penjualan, seringkali disebutkan bahwa pembeli berhak mengembalikan barang dalam periode tertentu. FASB (1981) dalam SFAS No.48 menyatakan bahwa apabila pembeli berhak untuk mengembalikan barang, pendapatan dapat diakui apabila syarat berikut ini dipenuhi :

- 1) Harga jual cukup pasti dan dapat ditentukan pada saat penjualan
- 2) Pembeli sudah membayar kepada penjual atau pembeli diwajibkan untuk membayar penjualan. Kewajiban untuk membayar tersebut tidak tergantung pada kondisi apakah produk yang dibeli tersebut laku dijual atau tidak
- 3) Kewajiban membayar kepada penjual tidak berubah apabila produk dicuri, nilai produk berkurang atau produk mengalami kerusakan.
- 4) Pembeli benar-benar ada atau dengan kata lain pembeli merupakan suatu badan yang secara ekonomi disebut perusahaan.
- 5) Penjual secara signifikan tidak memiliki kewajiban atau bertanggungjawab terhadap hasil penjualan kembali produk yang dilakukan pembeli.

- 6) Jumlah nominal (dollar) pengembalian dapat ditaksir secara cukup pasti.

Pengiriman barang juga dipengaruhi syarat penjualan, seperti *FOB destination*, *FOB shipping point*, dan *CIF (Cost, Insurance and Freight)*. Jika penjualan didasarkan pada *FOB shipping point* (biaya angkut barang mulai dari gudang penjual sampai gudang pembeli ditanggung oleh pihak pembeli), maka pada tanggal pengiriman barang, penjualan dianggap sudah terjadi. Apabila digunakan *FOB destination* (biaya angkut barang mulai dari gudang penjual sampai gudang pembeli ditanggung oleh pihak penjual), maka penjualan dianggap terjadi pada saat barang sudah sampai ke tangan pembeli. Sementara, apabila digunakan syarat CIF, penjualan dianggap terjadi apabila barang sampai ke pembeli. Sedangkan untuk CIF, penjualan di catat pada tanggal barang dikirim ke pembeli.

c) Penjualan Jasa

Apabila produk perusahaan berupa jasa, seperti transportasi, dan sebagainya, maka proses penyerahan jasa dapat dianggap sama dengan penjualan. Menurut AICPA (dikutip oleh Kam, 1990) ada beberapa pedoman yang dapat digunakan untuk mengakui pendapatan jasa :

- 1) Apabila pelaksanaan (performance) jasa terdiri dari pengerjaan satu macam tindakan, pendapatan diakui pada saat pekerjaan tersebut terlaksana.
- 2) Apabila pelaksanaan jasa terdiri dari pengerjaan lebih dari satu macam tindakan, pendapatan diakui selama periode pelaksanaan pekerjaan secara proporsional
- 3) Apabila jasa dilaksanakan lebih dari satu macam tindakan, pendapatan harus diakui pada saat pelaksanaan pekerjaan selesai seluruhnya.

B. Pengakuan Pendapatan Pada Saat Kas Diterima

Terdapat ketidakpastian yang besar mengenai pengumpulan piutang yang timbul dari penjualan barang/jasa, pengakuan pendapatan dapat ditunda sampai saat diterimanya kas. Meskipun transaksi telah terjadi, ketidakpastian pengumpulan kas menjadi tidak dapat diandalkan. Oleh karena itu, pendapatan baru diakui setelah kas betul-betul terkumpul. Ketidakpastian pengumpulan piutang tersebut biasanya terjadi karena belum berpindahnya hak atas barang sampai dilunasinya pembayaran. Akibatnya transaksi penjualan kemungkinan dapat dibatalkan. Kondisi demikian biasanya ditemui pada penjualan angsuran.

Alasan yang mendukung penggunaan dasar penerimaan kas untuk pengakuan pendapatan

yang berasal dari penjualan angsuran didasarkan pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Seluruh atau sebagian piutang yang timbul bukan merupakan aktiva yang mempunyai daya beli murni (dapat dibelanjakan).
- 2) Semakin lama jangka waktu angsuran, semakin besar kemungkinan piutang tidak akan tertagih.
- 3) Biaya sesudah penjualan, terutama biaya penagihan dan pengumpulan piutang, biasanya lebih tinggi dibandingkan dengan biaya sesudah penjualan untuk jenis penjualan kredit.

Modul penjualan (Billing) dapat digunakan untuk mencatat transaksi penjualan secara kredit. Modul ini juga mendukung mencatat transaksi penjualan melalui pengisian faktur pada Customer, mencatat retur, emnelusuri transaksi dan memnuhi pesanan-pesanan yang belum terpenuhi (backorder) dan juga dapat membuat kredit memo untuk barang yang dikembalikan.



Dari menu utama kita dapat memilih Transaksi billing. Fasilitas yang diberikan oleh modul billing adalah :

- Memberikan informasi faktur terbuka untuk laporan umur piutang
- Inventory dan service tracking
- Laporan Analisa Penjualan dengan Report Generator
- Otomatisasi penghitungan pajak dan diskon atas produk
- Otomatisasi departemenisasi atas penjualan dan harga pokok penjualan

Untuk memulai mencatat transaksi kita bisa menggunakan Entri Invoices dan dilanjutkan dengan print Invoice seperti terlihat di bawah ini :

Tekan enter akan terlihat tampilan sebagai berikut :

```

F1 Help F2 Options F5 LookUp F6 Delete F8 Add F10 Process
Invoice Entry
Invoice Number _____ Date ..../..
Customer Code ..... Tax .....
..... Terms .....
..... Disc. Date ..../..
..... Due Date ..../..
..... Via ..... Your .....
..... FOB ..... Our .....
..... Ship To Remarks None Salesperson .....

Item Number      Description
Ordered      Shipped      Backorder      Price      Disc      Extended

Subtotal 0 Tax 0 Total 0 Adv Pymt 0 Adv Ref Net to Pay 0

```


Invoice Number : berisikan no faktur (invoice number), dengan cara enter maka secara otomatis akan tampil nomor faktur, atau nomor faktur dapat kita input sesuai dengan penomoran perusahaan.

Date : Masukkan tanggal transaksi

Customer date : Masukkan kode transaksi dengan menekan F5 , maka kita dapat memilih nomor kode transaksi

Ship to / Remark : Alamat pengiriman alternatif customer

Tax : tekan F5 kita dapat memilih apakah barang tersebut akan dikenakan pajak atau tidak.

Term : termin untuk diskon yang akan dibayarkan kepada customer berdasarkan tanggal pembayaran piutang

Discont Date : Tanggal Diskont

Via : Metode pengiriman barang

FOB : Free On Board . Batas akhir pengiriman barang

Your : Nomor dokumen dari pihak eksternal berupa nomor

pemesanan Our : Nomor dokumen dari pihak internal, misal surat pengiriman barang

Item Number : jenis unit barang yang di pesan

Ordered : jumlah unit barang yang dipesan Shipped :

Jumlah unit barang yang dikirim

Backorder : jumlah unit barang yang belum dikirim Disc

: Diskon tambahan

Extended : total jumlah barang yang dikirim

Sub total : total dari nilai Extende

Tax : pajak harus kita input secara manual sebesar 10%

dari subtotal Adv paym : ada uang muka yang dibayarkan oleh customer

Net to Pay : nilai piutang customer

Setelah semua transaksi di catat, maka tekan F10 untuk melakukan proses.

PRINT INVOICE

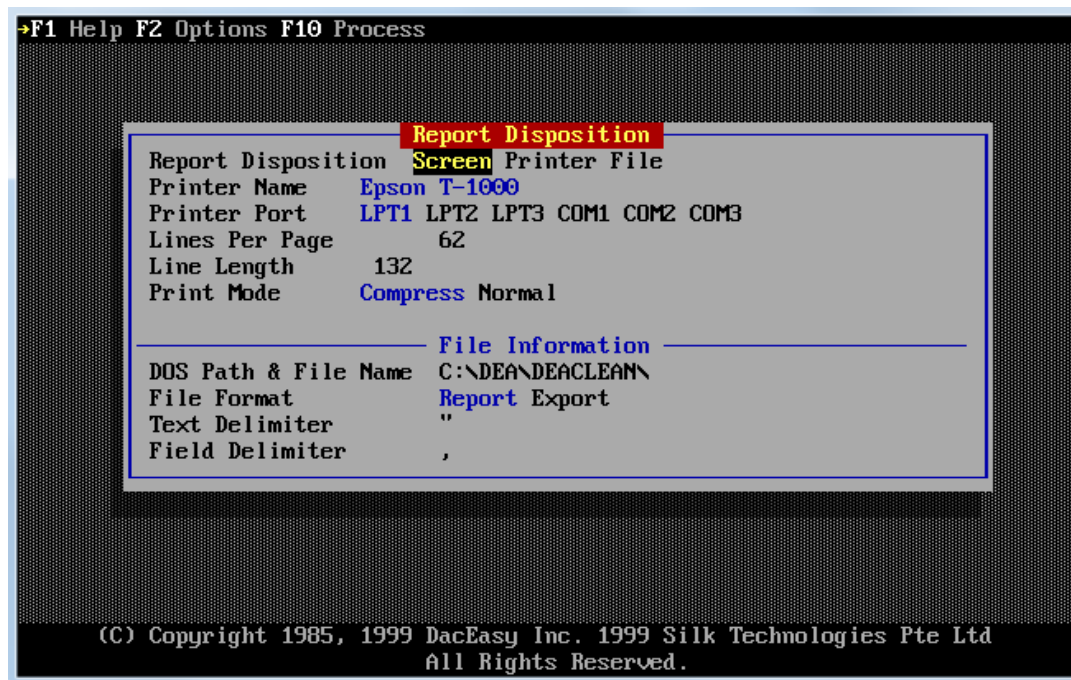
Setelah dilakukan Entry Invoice yang wajib dilakukan adalah Print Invoice.

Langkah-langkah print invoice adalah :

Dari menu



Dari menu print invoice tekan enter , maka akan terlihat tampilan sebagai berikut :

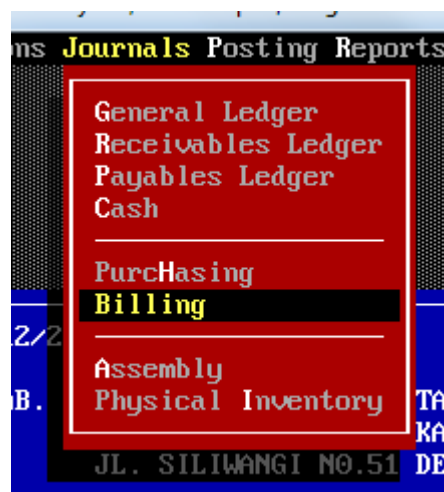


Maka tekan F 10 untuk melakukan proses.

Maka proses pencetakan transaksi yang di input sudah selesai. Dilanjutkan dengan proses jurnal

Jurnal Transaksi Penjualan (Invoice)

Semua transaksi penjualan di jurnal pada Jurnal –Billing Seperti tampilan sebagai berikut:



Kemudian enter, akan terlihat tampilan sebagai berikut :

→F1 Help F2 Options F5 LookUp F10 Process

Journal Type		Journal Listing	
Date	31/12/10	Beginning Invoice Number
Period	0	Ending Invoice Number

(C) Copyright 1985, 1999 DacEasy Inc. 1999 Silk Technologies Pte Ltd
All Rights Reserved.

Kemudian tekan F10, dan pilih Screen untuk melihat tampilan jurnal di layar monitor. Proses Jurnal selesai

Proses Posting (Invoice)

Tahap berikut setelah dilakukan jurnal ada proses Posting. Setelah dilakukan posting, maka semua rekening-rekening yang digunakan akan mempengaruhi saldo yang terdapat pada Neraca Saldo.

Proses Posting :

s Posting Reports Periodic

General Ledger
Receivables Ledger
Payables Ledger
Cash

Purchasing

Billing

Assembly

Physical Inventory

6:

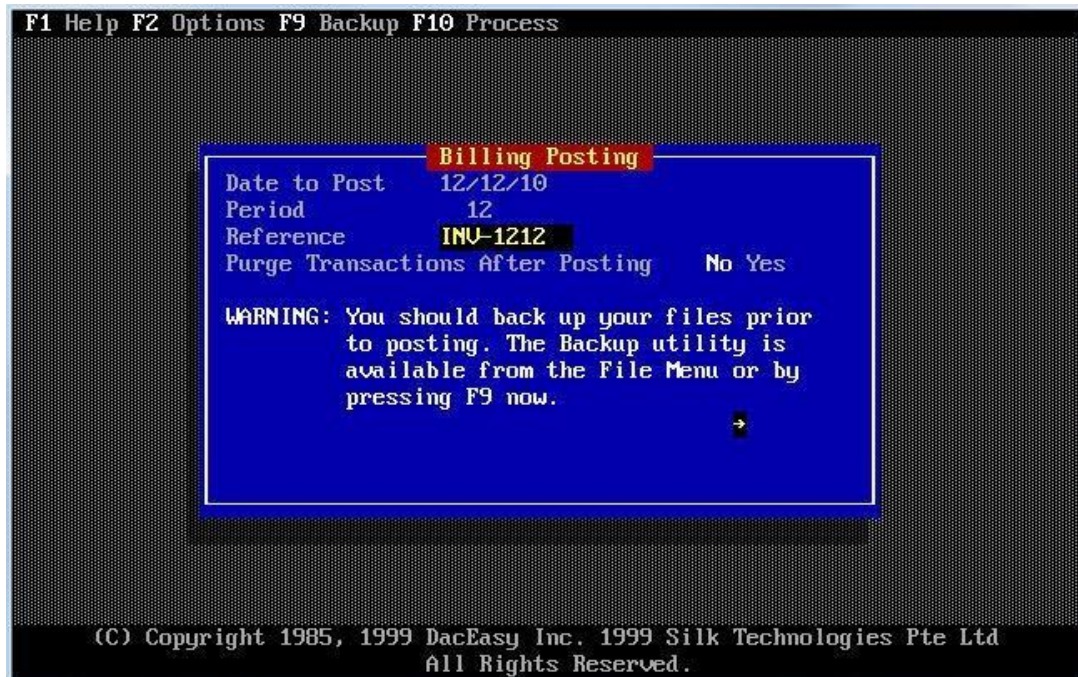
MSI

6

SILIWANGI NO.51 DEPOK

AR

Dari Menu Utama pilih Posting Billing-Enter. Maka akan Keluar tampilan sebagai berikut :



Kemudian tekan F10 atau Proses, maka akan keluar pesan sebagai berikut :



Artinya Proses Posting selesai. Jurnal Transaksi dapat dilihat pada General Ledger

